Belajar Nahwu 1 Bulan (bagian 30)

Bismillah.

Kaum muslimin yang dirahmati Allah, akhirnya kita telah sampai pada bagian terakhir dari program belajar nahwu 1 bulan ini, sebagai penutup materi ada beberapa hal yang ingin kami tandaskan di sini :

Pertama; hendaklah kita meluruskan niat dalam menimba ilmu. Yaitu untuk menghilangkan kebodohan dari diri kita sendiri dan juga dari orang lain. Hendaknya kita juga berusaha untuk menyebarkan ilmu ini setelah kita memahaminya dengan baik.

Kedua; kemampuan membaca kitab gundul akan diperoleh dengan memahami kaidah ilmu nahwu dan shorof. Oleh sebab itu dengan belajar nahwu kita telah memperoleh sebagian bekal untuk bisa membaca kitab arab gundul. Dengan demikian kita masih harus belajar ilmu shorof.

Ketiga; untuk mengasah kemampuan ilmu nahwu kita maka kita harus banyak berlatih membaca kitab atau tulisan para ulama yang berbahasa arab, terutama yang tidak berharokat alias arab gundul. Oleh sebab itu hendaknya kita bersemangat dalam memiliki kitab asli atau minimal mendownload kitab para ulama yang berbahasa arab, bukan terjemah.

Keempat; buku terjemah juga memberikan manfaat bagi kita untuk mengetahui kosakata atau susunan kalimat yang sulit dipahami. Oleh sebab itu kami menganjurkan agar para pelajar juga membeli buku terjemah terutama kitab-kitab tauhid dan akidah yang sudah banyak diterjemahkan semacam syarah ushul tsalatsah karya Syaikh Utsaimin *rahimahullah*, atau kitab-kitab lain dalam berbagai bidang ilmu syar'i.

Kelima; keberadaan kamus bahasa arab-indonesia juga akan sangat membantu bagi kita apabila kita masih minim kosakata dan ingin mengetahui lebih dalam turunan atau asal usul kata dalam bahasa arab. Untuk bisa memahami sistematika kamus biasanya diperlukan ilmu shorof.

Keenam; sebagaimana sudah disampaikan sebelumnya bahwa tujuan belajar nahwu ini adalah untuk memahami dalil al-Kitab dan as-Sunnah. Oleh sebab itu hendaknya kita punya perhatian besar kepada keduanya, baik dengan membaca Kitabullah, merenungkan kandungannya, dan juga membaca hadits-hadits Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* dan berusaha mengamalkannya dalam kehidupan kita.

Ketujuh; apa-apa yang telah kami sampaikan di sini sifatnya hanya membantu dan mempermudah dalam memahami ilmu nahwu dan kitab muyassar itu sendiri. Adapun pelajaran dan materi yang sebenarnya akan lebih sempurna dan lebih bagus jika diperoleh melalui tatap muka langsung atau pelajaran bersama guru atau ustadz yang mumpuni.

Kedelapan; ada hal-hal yang bisa kami jelaskan melalui tulisan dan ada hal-hal yang tidak bisa atau sulit kami jelaskan melalui tulisan. Oleh sebab itu kami juga menyertai materi ini dengan rekaman pelajaran, dengan harapan bisa melengkapi kekurangan yang ada pada tulisan kami. Sehingga terkadang apa yang kami sampaikan dalam rekaman tidak ada di dalam tulisan, dan sebaliknya terkadang apa yang kami tulis tidak kami jelaskan dalam rekaman.

Kesembilan; mempelajari ilmu nahwu dalam waktu satu bulan dengan frekuensi belajar sehari sekali adalah proses yang cukup berat bagi pemula, terlebih lagi jika ini dilakukan tanpa tatap muka secara langsung. Dengan demikian kami sangat memahami kendala yang dialami oleh segenap peserta -kecuali bagi yang sudah pernah belajar sebelumnya- dan kami juga mohon maaf sebesar-besarnya atas segala kekurangan dan keteledoran atau kesalahan kami dalam mengelola program ini. Semoga di masa yang akan datang perbaikan bisa terus dilakukan untuk memudahkan pelajar dalam memahami ilmu nahwu yang sangat penting ini.

Kesepuluh; dari pengalaman sebagian rekan kami yang pernah belajar ilmu nahwu dari nol -tapi sudah bisa membaca Qur'an- adalah dibutuhkan waktu minimal 1 tahun untuk bisa membaca kitab arab gundul. Dengan syarat harus dibarengi dengan belajar nahwu, shorof, dan juga latihan baca kitab bersama pengajar atau pembimbing yang lebih senior. Alhamdulillah rekan kami tersebut sekarang ini sudah menempuh pendidikan lebih lanjut di Universitas Islam Madinah, padahal latar belakang beliau juga bukan santri pondok pesantren, tapi mahasiswa yang nyambi ngaji atau ngaji nyambi kuliah. Semoga Allah menjaga beliau dan keluarganya....

Kesebelas; diantara kitab yang kami anjurkan untuk belajar ilmu shorof -dan ini juga kitab yang kami pelajari dahulu kepada guru-guru kami- adalah kitab Mukhtarot karya Ustadz Aunur Rofiq Ghufron, Lc *hafizhahullah* -beliau adalah pembina ponpes Al-Furqon Gresik, salah seorang guru dari Ustadz Abdullah Roy, Lc. M.A *hafizhahullah*, yang sekarang beliau -Ust. Roy- menjadi salah satu pengajar kajian rutin di Masjid Nabawi di Madinah Arab Saudi-... Semoga Allah memberkahi ilmu dan umur mereka berdua...

Di dalam kitab Mukhtarot ini terdapat bab khusus tentang ilmu tashrif atau shorof. Dan biasanya pelajaran shorof dari buku ini kami mulai dari pembahasan fi'il ditinjau dari kaidah shorof. Demikian itu metode yang dahulu diajarkan oleh guru kami yang mulia Ustadz Fauzan Abu Shalih *hafizhahullah wa jazahullahu khairan*. Alhamdulillah kami juga pernah belajar sedikit bagian dari kitab Mukhtarot ini kepada Ustadz Mubarok dan Ustadz Muslam *hafizhahumallah* di komplek masjid Ma'had Jamilurrahman As-Salafy beberapa tahun yang silam. Semoga Allah memberkahi ma'had tersebut beserta para ustadz dan penimba ilmunya...

Kedua belas; apa yang kami ketahui tentang ilmu nahwu ini hanyalah sedikit dan tidak seberapa jika dibandingkan dengan apa yang dimiliki para ustadz dan apalagi para ulama. Tentu tidak ada apa-apanya. Oleh sebab itu kami sangat membuka hati bagi masukan dan nasihat serta faidah yang sekiranya

bisa disampaikan kepada kami untuk menyempurnakan atau meluruskan kesalahan kami. Adalah sebuah kebahagiaan bagi kami apabila pengetahuan yang sedikit ini bisa bermanfaat bagi sesama insan...

Ketiga belas; kami mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada guru-guru kami yang telah mengajarkan ilmu nahwu dan bahasa arab ini. Diantaranya adalah Ustadz Firanda, Ustadz Marwan, dan Ustadz Abu Muhammad *hafizhahumullah*. Demikian pula kepada Ustadz Aris Munandar *hafizhahullah* yang telah memberikan pelajaran kaidah-kaidah penerjemahan bahasa arab. Semoga Allah memberikan balasan terbaik atas jasa dan kebaikan mereka kepada kami dan kaum muslimin.

Keempat belas; kami pernah menulis sebuah buku -lebih tepat disebut menyusun- yang membahas ilmu nahwu dan shorof dasar dengan judul at-Tas-hil fi Ma'rifati Qawa'id Lughoti Tanzil. Di dalam buku ini terdapat ringkasan pelajaran shorof dan juga kaidah-kaidah ilmu nahwu yang kami sarikan dari beberapa sumber. Di dalam versi cetakan yang terakhir masih ada beberapa kesalahan baik berkaitan dengan penulisan atau penyusunan. Oleh sebab itu kami memohon maaf atas hal itu. Kami juga memohon kepada para pengajar untuk mengoreksinya ketika mengajarkan buku itu.

Insya Allah, apabila Allah memberikan kelapangan dan kekuatan kami akan merevisi dan memperbaiki buku tersebut untuk diterbitkan kembali. Sebagian pihak memandang buku tersebut cukup mudah dipahami bagi pemula, dan juga memiliki sisi kelebihan karena di dalamnya ada tambahan ilmu shorof secara ringkas. Kami berterima kasih sekali kepada rekan-rekan di penerbit Pustaka Muslim yang telah menerbitkan buku ini dan memberikan masukan-masukan serta motivasi kepada kami selama ini.

Kelima belas; kami menasihatkan kepada diri kami dan juga segenap pelajar untuk terus menimba ilmu, mengamalkan ilmu itu, mendakwahkannya, dan bersabar di atasnya. Sebagaimana dikatakan oleh Fudhail bin 'Iyadh *rahimahullah*, *"Seorang yang berilmu senantiasa berada dalam status kejahilan/bodoh selama dia belum mengamalkan ilmunya. Apabila dia sudah mengamalkannya maka barulah dia menjadi orang yang 'alim."*

Allah berfirman (yang artinya), *"Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman, beramal salih, saling menasihati dalam kebenaran dan saling menasihati dalam menetapi kesabaran."* (Al-'Ashr : 1-3)

Abdullah bin Mas'ud *radhiyallahu'anhu* berkata, *"Bukanlah ilmu itu dengan banyaknya riwayat. Akan tetapi ilmu itu adalah rasa takut -kepada Allah-."*

Semoga yang sedikit ini bermanfaat bagi kami dan kaum muslimin, dan semoga Allah menjadikannya sebagai amal salih di sisi-Nya. *Walhamdulillahi Rabbil 'alamin.* Segala puji bagi Allah Rabb seru sekalian alam....